

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.

3.1.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah, maka pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan pendekatan yang berbentuk asosiatif kausal. Asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (independen) dengan variabel yang dipengaruhi (dependen). Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1), Sanksim Perpajakan (X2), Kualitas Pelayanan (X3), dan Kesadaran Wajib Pajak (X4) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Lumajang (Y).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2018:35-36).

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Menurut Jogiyanto (2008) penelitian survey adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara tertulis. Pada penelitian ini, informasi dari data-data dikumpulkan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di samsat kota Malang sampai dengan tanggal 31 Desember tahun 2019.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Kantor Bersama SAMSAT Malang Kota yang beralamat di Jalan S. Supriadi Nomor 80, Kebonsari, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65117.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 sampai Februari 2020.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:136).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor aktif yang terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Malang Kota. Pada tanggal 31 Desember tahun 2019 populasi jumlah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di samsat kota Malang mencapai 355.345.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan aspek-aspeknya sampel adalah bagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara metode *accident sampling*. Menurut Sugiyono (2017:62) *accident sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok menjadi sumber data akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebanyak 100 responden dengan menggunakan tingkat kesalahan 10%.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran.

3.3.1 Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu hal yang dapat berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk dipelajari sehingga dapat

diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Darmawan, 2013). Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas atau variabel independen

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan (X1), sanksi perpajakan (X2), kualitas pelayanan(X3), dan kesadaran wajib pajak (X4).

2. Variabel terikat atau variabel dependen

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor (Y).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi operasional variabel adalah suatu atribut seorang atau objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel diperlukan untuk menentukan indikator dan skala dari variabel-variabel terikat di dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk memperjelas variabel tersebut.

Berdasarkan teori-teori dari setiap variabel maka definisi dan indikator dari masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1)

Menurut Mir'atusholihah (2014) Pengetahuan peraturan perpajakan adalah segala sesuatu yang diketahui mengenai ketentuan umum perpajakan. Indikator pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan menurutnya yaitu:

1. Pengetahuan mengenai peraturan perpajakan

2. Pengetahuan mengenai tata cara mengitung maupun melaporkan kewajiban perpajakan

3. Pengetahuan tentang fungsi dan peranan pajak

2. Sanksi Perpajakan (X2)

Menurut Wardani (2017) sanksi pajak memiliki peran penting guna memberikan pelajaran bagi pelanggar agar tidak meremehkan peraturan perpajakan. Indikator sanksi perpajakan menurut beliau yaitu:

1. Wajib pajak mengetahui mengenai tujuan sanksi pajak kendaraan bermotor

2. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu untuk mendidik wajib pajak

3. Sanksi pajak harus dikenakan pada wajib pajak yang melanggar tanpa toleransi

3. Kualitas pelayanan (X3)

Menurut Mir'atusholihah (2014) kualitas pelayanan perpajakan adalah suatu kegiatan yang diberikan kantor pelayanan pajak berupa layanan prima perpajakan untuk memberikan kepuasan atas melayani kebutuhan wajib pajak. Menurutnya indikator dari kualitas pelayanan antara lain:

1. Keandalan (*reliability*)

2. Kepastian / jaminan (*assurance*)

3. Responsif (*responsiveness*)

4. Empati (*empathy*)

5. Berwujud (*tangible*)

4. Kesadaran (X4)

Menurut Wardani (2017) kesadaran pajak merupakan keadaan wajib pajak mengetahui atau mengerti perihal pajak tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Indikator kesadaran menurut beliau yaitu:

1. Kesadaran adanya hak dan kewajiban pajak, memenuhi kewajiban membayar pajak
2. Kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara dan daerah
3. Dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara sukarela

5. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Menurut Wardani (2017) Kepatuhan wajib pajak yaitu dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan undang - undang pajak yang berlaku. Indikator kepatuhan wajib pajak menurut beliau yaitu:

1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Membayar pajak tepat pada waktunya
3. Wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayar pajak

3.3.3 Pengukuran

Penelitian ini menguji lima variabel, yaitu pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Pada penelitian ini untuk mendapatkan data setiap variabel menggunakan kuisioner, setiap variabel diukur dengan skala *Likert* dengan empat poin tingkat prefensi jawaban. Berikut adalah poin skala *likert* dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1
Skor Skala *Likert*

Jawaban	Poin atau skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dipakai peneliti untuk memperoleh data yang diteliti. Penelitian ini adalah sebuah penelitian survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari sebuah populasi dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara membagikan kuisisioner kepada objek penelitian secara langsung. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:225). Sedangkan menurut Arikunto (2006:151) kuisisioner merupakan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui.

Kuisisioner yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebuah jenis kuisisioner langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan satu jawaban yang dianggap paling benar dengan cara memberi tanda di kuisisionernya. Kuisisioner ini akan dibagikan atau disebar kepada wajib pajak kendaraan bermotor aktif yang ada di kota Malang dengan asumsi mereka bersedia menjawab semua pertanyaan yang ada di dalam kuisisioner.

3.5 Metode Analisis

Menurut sugiyono (2017:232) analisis data adalah kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan ini adalah mengelompokkan data-data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:238-239). Statistik deskriptif berfungsi untuk menerangkan keadaan, gejala atau persoalan.

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

b₀ = Konstanta

b₁X₁ = Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Pajak

b₂X₂ = Sanksi Perpajak

b₃X₃ = Kualitas Pelayanan

b_{4X4} = Kesadaran Wajib Pajak

e = Standar *Error*

3.5.2 Uji Instrument

3.5.2.1 Uji Realibilitas

Sitinjak dan Sugiharto (2006) berpendapat bahwa realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan pengukuran yang memiliki realibilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Menurut Ghozali (2018:45) uji realibilitas instrumen adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Realibilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi.

Ui reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan *reliable* dan digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017:199).

3.5.2.2 Uji Validitas

Validitas dalam sebuah penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Ghozali (2018:51) berpendapat bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuisioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Menurutnya kriteria pengujian validitas adalah:

- a. Jika r hitung bernilai positif dan r hitung $>$ r tabel maka butir pertanyaan tersebut adalah valid
- b. Jika r hitung bernilai negatif dan r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan tersebut adalah tidak valid

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:215) syarat yang harus dipenuhi dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi r lebih dari atau sama dengan 0,3 maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid.
- b. Jika koefisien r kurang dari 0,3 maka item pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:110) uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi linier ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya).

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:108) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* digunakan untuk mengukur validitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance* kurang dari 0,01 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,1.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi keridaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terdapat variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018:138) dasar analisis heteroskedastisitas yang menggunakan grafik scatterplot antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu yang mempunyai distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic (Ghozali, 2018:161).

Menurut Ghozali (2018:163) dalam uji grafik salah satu cara yang mudah untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan membandingkan antara data

observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Cara melihat normalitas melalui uji grafik adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot* sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam uji statistik alat uji normalitas yang digunakan untuk menguji data yang berdistribusi normal adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) tingkat signifikansi 0,05. Uji KS dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2018:166). Pada pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, jika probability value $> 0,05$ maka H_0 diterima (berdistribusi normal), sedangkan jika probability value $< 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal).

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian t (uji parsial) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Standar penolakan atau penerimaan hipotesis adalah:

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (tidak terdapat pengaruh).

2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima (terdapat pengaruh signifikan).

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis statistik:

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 secara parsial terhadap variabel Y

$H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 secara parsial terhadap variabel Y

3.5.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel bebas dalam penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji statistik f juga menunjukkan apakah semua variabel terikat atau independen yang dimaksudkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bebas atau dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik f adalah jika nilai signifikansi $f < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel terikat atau dependen.

Hipotesis Statistik:

$H_0 : R^2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 secara simultan terhadap variabel Y

$H_a : R^2 \neq 0$: Terdapat pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 secara simultan terhadap variabel Y

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. nilai yang mendekati satu berarti menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.